

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiono, 2011). Selain itu, masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentatif dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan (Sugiono, 2011).

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan media pada cerita sosial dalam pembelajaran keterampilan sosial. Pengembangan dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan gambaran tentang suatu fenomena, mengenai pengembangan media pada cerita sosial dalam pembelajaran keterampilan sosial untuk anak ASD. Data yang didapat nantinya akan dijelaskan untuk kemudian dimaknai sehingga pada akhirnya dapat dihasilkan suatu media untuk cerita sosial yang akan digunakan dalam pembelajaran keterampilan sosial. Hal ini seiring dengan pendapat Mcmillan & Schumacher (2001) dalam Syaodih (2005), bahwa penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

Adapun metode dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Menurut Whitney dalam Nasir (2009) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Tujuan dari penelitian deskripsi adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang

diselidiki. Dengan metode deskriptif peneliti dapat menyelidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor-faktor dan melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Dasar (SD) X yang berada di Kota Depok. Subjek dari penelitian ini adalah empat orang guru, dan satu siswa dengan kebutuhan khusus ASD. Empat guru yang dipilih sebagai subjek karena ke empat guru tersebut merupakan guru yang bersinggungan langsung dengan siswa dengan ASD. AM terpilih menjadi subjek dalam penelitian ini karena AM merupakan siswa dengan ASD berdasarkan pemaparan dari para guru dan pihak sekolah.

Adapun pemilihan SD X untuk menjadi lokasi penelitian dilatarbelakangi oleh:

1. Sekolah ini merupakan sekolah inklusif, yang menerima berbagai macam anak berkebutuhan khusus.
2. Di SD X ini terdapat anak ASD yang memiliki hambatan dalam keterampilan sosial, sehingga menghambat dirinya dalam berinteraksi dengan orang lain, dan sekolah ini menggunakan cerita sosial yang dalam pembelajaran keterampilan sosial.
3. Belum pernah dilakukan penelitian mengenai pengembangan media pada cerita sosial dalam pembelajaran keterampilan sosial bagi siswa dengan ASD di SD X.

C. Definisi Konsep

1. Media pada *Cerita sosial*

Cerita sosial merupakan salah satu cara lain yang dapat membantu individu ASD belajar bagaimana menangani situasi tertentu (Gray (1994, & 2000). Pembelajaran keterampilan sosial dengan cerita sosial merupakan salah satu cara pembelajaran dengan tujuan untuk

Dwi Anggraini H, 2013

Pengembangan Media Pada Cerita Sosial Dalam Pembelajaran Keterampilan Sosial Bagi Siswa Dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) di SD X
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membantu anak dalam hal menjelaskan situasi sosial dan mencoba untuk memberikan dua hal perspektif anak sebagai 'pemeran' dan pengharapan mereka sebagai individu. Target situasi atau respon yang dijalin menjadi sebuah cerita dengan individu ASD sebagai orang pertama. Dengan individu sebagai pusat dalam cerita, maka akan mudah bagi anak untuk memahami cerita sosial tersebut.

Cerita sosial dalam pembelajaran keterampilan sosial bagi anak ASD merupakan cerita singkat, mengenai kisah-kisah pribadi yang ditulis untuk anak-anak dalam membantu mereka memahami situasi sosial. Cerita sosial menggambarkan suatu situasi, dengan anak dan perasaan orang lain dan atau pikiran sebagai elemen kunci. Hal-hal sosial yang mungkin dapat dimasukkan dalam media cerita sosial adalah bagaimana cara anak memahami situasi sosial atau suatu pertemuan sosial dengan cara yang positif agar anak tidak menjadi stress.

Berdasarkan hasil pengamatan Foden J. Teres (2011), adapun media yang telah digunakan dalam cerita sosial dapat berupa lembaran kertas (kartu) yang didalamnya terdapat rangkaian kalimat tentang situasi sosial, komik, dan video. Pada penelitian ini, peneliti akan mengembangkan media yang saat ini digunakan di SD X, hal ini dimaksudkan agar pembelajaran keterampilan sosial bagi siswa dengan ASD di SD X dapat menjadi lebih bermakna dan menjadi lebih baik lagi. Hasil media yang dihasilkan dari pengembangan nantinya mungkin saja seperti yang diungkapkan oleh Foden J. Teres, namun bisa jadi tidak. Namun yang pasti media yang akan dikembangkan nanti akan disesuaikan dengan kebutuhan dari siswa ASD di SD X itu sendiri.

2. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial menurut Bellack dan Hersen (1977) mengatakan bahwa:

Dwi Anggraini H, 2013

Pengembangan Media Pada Cerita Sosial Dalam Pembelajaran Keterampilan Sosial Bagi Siswa Dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) di SD X
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Social skills as individual’s ability to express both positive and negative feeling in the interpersonal context without suffering consequent loss of social reinforcement in a large variety of interpersonal contexts (involving) the coordinated delivery of appropriate verbal and non verbal response.”

Keterampilan sosial sebagai kemampuan individu untuk mengekspresikan perasaan positif dan negatif dalam konteks antarpribadi tanpa menderita akibat hilangnya penguatan sosial dalam berbagai macam konteks antarpribadi yang (melibatkan terkoordinasi respon verbal dan non verbal yang tepat.

Dari hal tersebut maka, keterampilan sosial merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki sejak dini agar setiap individu mampu menghadapi problema hidup dalam kaitannya sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan interaksi dengan sesamanya. Keterampilan sosial tidaklah terbentuk secara tiba-tiba, namun merupakan imitasi dan pembiasaan dari lingkungan terdekat anak.

3. Autism Spectrum Disorder

Autism Spectrum Disorder atau ASD, adalah gangguan perkembangan yang muncul pada saat anak kurang dari tiga tahun. Gangguan ini menyebabkan masalah pada perkembangan bahasa, kemampuan bermain, kognitif, fungsi sosial, dan adaptif sehingga anak makin lama makin tertinggal dengan anak-anak seusianya. Gangguan ini menyebabkan anak dengan *syndrome* ini kesulitan melakukan interaksi dengan orang lain atau dunia luar. Hal tersebut sejalan dengan Sunartini dalam Soendari (2000) yang menjelaskan bahwasanya:

Autisme adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan jenis gangguan perkembangan pervasif pada anak yang muncul sebelum anak berusia 3 tahun dan mengakibatkan gangguan/keterlambatan pada bidang kognitif, bahasa, perilaku, komunikasi, dan interaksi

Dwi Anggraini H, 2013

Pengembangan Media Pada Cerita Sosial Dalam Pembelajaran Keterampilan Sosial Bagi Siswa Dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) di SD X
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sosial, sehingga mereka tidak mampu mengekspresikan perasaan maupun keinginan. Oleh karena itu perilaku dan hubungan dengan orang lain menjadi terganggu.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa selain gangguan tersebut terdapat kondisi khusus yang dialami oleh anak dengan ASD, kondisi khusus tersebut ditandai dengan kontak mata yang minim, terlambat bicara, ketidakmampuan mengekspresikan emosi, dan hal tersebut membuat mereka kesulitan dalam membangun relasi sosial dengan orang-orang yang berada di lingkungannya.

ASD yang dimaksudkan dalam penelitian ini meliputi diagnosa *Autistic Disorder (AUD)*, *Asperger Disorder (AD)*, dan *Pervasive Developmental Disorder-Not Otherwise Specified (PDD-NOS)*.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah, Wawancara, Observasi, dan studi dokumen. Untuk mendapatkan media yang valid setelah pengembangan media, maka peneliti melakukan *Focus Group Discussion*, serta untuk uji coba terbatas peneliti kembali mengumpulkan data melalui Wawancara, Observasi, dan Studi Dokumentasi. Dalam Sugiyono (2011:309) dikatakan bahwasanya dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara, observasi, dan dokumen.

a. Wawancara

Susan Stainback dalam Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa :

“Interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how participant interpret a situation

Dwi Anggraini H, 2013

Pengembangan Media Pada Cerita Sosial Dalam Pembelajaran Keterampilan Sosial Bagi Siswa Dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) di SD X
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

or phenomenon than can be gained through observation alone”.

Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara yang bersifat verbal, hasil wawancara yang direkam dengan menggunakan kamera digital atau dengan handphone agar memudahkan peneliti dalam mengumpulkan berbagai informasi yang disampaikan responden.

Adapun teknik wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak berstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan (Sugiyono, 2011:218). Pada pelaksanaannya nanti peneliti akan mewawancarai guru mengenai media pada *cerita sosial* yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan sosial.

b. Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2011) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Selaras dengan hal itu Marshall dalam Sugiyono (2011) juga menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dari hal tersebut maka Informasi yang dapat diperoleh dari hasil observasi adalah tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan.

Adapun alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku dan kejadian untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu. Dalam hal penelitian ini, maka peneliti akan melakukan pengamatan langsung terhadap penggunaan media dalam pembelajaran keterampilan sosial pada anak ASD di SD X.

c. Studi dokumen

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian Studi dokumen ini dilakukan karena sejumlah besar fakta dan data itu tersimpan di dalam bahan yang berbentuk dokumen.

Dalam Sugiyono (2011:326) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life stories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Melalui studi dokumen, peneliti bermaksud menelaah dokumen-dokumen yang telah ada. Baik berupa dokumen tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari Sekolah dasar X yang berkaitan dengan penggunaan media pada *cerita sosial* dalam pembelajaran keterampilan sosial.

d. *Focus Group Discussion (FGD)*

Focus Group Discussion (FGD) menurut Bungin dalam Basrowi, dkk (2008) adalah sebuah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif. Teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu.

Adapun yang menjadi anggota dari FGD ini adalah empat guru yang terdapat di SD X. Pemilihan ke empat orang ini atas dasar mereka sebagai guru dari siswa dengan ASD hal ini sesuai dengan kriteria pengambilan anggota FGD menurut Bungin dalam Basrowi, dkk (2008) yaitu memiliki pengalaman praktisi dan kepedulian terhadap fokus masalah. Sehingga diharapkan diskusi pun dapat menjadi lebih terarah. Selain itu menurut Krugger dalam Basrowi, (2008) dalam hal keanggotaan FGD menganggap empat sampai enam orang merupakan jumlah yang ideal karena lebih akrab, lebih mudah merekrut, dan lebih nyaman.

Agar FGD dapat terlaksana sesuai prosedur maka terdapat lima langkah. Berikut adalah langkah-langkah dari FGD :

- a. Memilih tim pelaksana FGD.
- b. Memilih partisipan.
- c. Pengaturan tempat.
- d. Mempersiapkan guide
- e. Pelaksanaan FGD

Kejelasan prosedur tahapan ini dijelaskan pada prosedur penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Dwi Anggraini H, 2013

Pengembangan Media Pada Cerita Sosial Dalam Pembelajaran Keterampilan Sosial Bagi Siswa Dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) di SD X

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian Kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Hal ini berarti peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya, keberadaan peneliti sebagai instrument merupakan alat pengumpul data utama. Nasution dalam Sugiyono (2011) menyatakan :

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Dikarenakan instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri, maka peneliti harus memiliki kesiapan ketika melakukan penelitian, mulai dari tahap persiapan sebelum ke lokasi penelitian dan segala sesuatu yang dibutuhkan ketika kegiatan penelitian akan dilakukan. Sebagai pedoman dalam melakukan penelitian maka sebagai instrumen utama dalam menjangkau data, peneliti juga menggunakan instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman studi dokumen untuk mendukung hasil wawancara dan observasi.

Berikut adalah kisi-kisi instrumen penelitian, yang peneliti susun berdasarkan dari fokus dan pertanyaan penelitian yang kemudian peneliti perjelas ke dalam indikator :



Dwi Anggraini H, 2013

Pengembangan Media Pada Cerita Sosial Dalam Pembelajaran Keterampilan Sosial Bagi Siswa Dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) di SD X

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

PENGEMBANGAN MEDIA pada CERITA SOSIAL dalam PEMBELAJARAN KETERAMPILAN SOSIAL bagi Siswa ASD di SD X

Fokus Penelitian : *“Bagaimana pengembangan media pada cerita sosial yang dapat mendukung pembelajaran keterampilan sosial siswa dengan ASD di SD X?”*

Pertanyaan Penelitian	Aspek yang akan diungkap	Indikator	Bentuk Instrumen	Nara Sumber (Subjek)
1. Media apa yang digunakan pada <i>cerita sosial</i> sebelum pengembangan dalam pembelajaran keterampilan sosial bagi siswa dengan ASD di SD X ?	a. Jenis media.	1) Audio 2) Visual 3) Audio - visual	Wawancara Observasi Studi Dokumen	Guru
	b. Bentuk media.	1) Rekaman suara, cerita, dll 2) Foto, gambar/ ilustrasi, sketsa, gambar grafis, gambar grafik, gambar bagan, gambar chart, <i>flash card</i> dll. 3) Film, youtube, slide bersuara, dll	Wawancara Observasi Studi Dokumen	

Dwi Anggraini H, 2013

Pengembangan Media Pada Cerita Sosial Dalam Pembelajaran Keterampilan Sosial Bagi Siswa Dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) di SD X
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Wawancara Observasi Studi Dokumen	
	c. Bahan media.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kaset, CD-Player, tape-recorder, guru (sebagai pencerita), dll 2) Buku bacaan/ teks, kertas, pensil warna, crayon, spidol program komputer misal : corel draw, majalah, booklet, brosur, selebaran, papan tulis, fotografi, dll. 3) Televisi, CD/DVD Player, komputer, internet, dll 		

	d. Respon anak terhadap media pada <i>cerita sosial</i> sebelum pengembangan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Minat/ perhatian 2) Kesesuaian dengan kondisi siswa 3) Memberikan kesempatan belajar 4) Memberikan bantuan untuk belajar 5) Memiliki kualitas memotivasi 6) Dapat memberi dampak bagi siswa 7) Dapat membawa dampak bagi guru dan pembelajarannya 	<p>Wawancara</p> <p>Observasi</p>	
2. Media pada <i>cerita sosial</i> apa yang dibutuhkan bagi siswa dengan ASD dalam pembelajaran keterampilan sosial di SD X ?	Identifikasi kebutuhan media pada <i>cerita sosial</i>	<ol style="list-style-type: none"> a. Karakteristik anak ASD b. Gaya belajar anak ASD c. Materi pembelajaran keterampilan sosial d. Jenis media pada <i>cerita sosial</i> yang dibutuhkan anak ASD e. Ketertarikan bentuk media tertentu f. Bahan media yang aman dan sesuai dengan kebutuhan anak ASD 	<p>Wawancara</p> <p>Observasi</p> <p>Studi Dokumen</p>	Guru

Dwi Anggraini H, 2013

Pengembangan Media Pada Cerita Sosial Dalam Pembelajaran Keterampilan Sosial Bagi Siswa Dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) di SD X
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>3. Bagaimana bentuk pengembangan media pada <i>cerita sosial</i> dalam pembelajaran keterampilan sosial bagi siswa dengan ASD di SD X ?</p>	<p>Pengembangan media pada <i>cerita sosial</i>.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Analisis Konsep, pemilihan jenis, bentuk, dan bahan media 2) Pembuatan naskah <i>cerita sosial</i> 3) Pengembangan draft awal media 	<p>Studi Dokumen</p>	<p>Peneliti & Guru</p>
<p>4. Bagaimana hasil validasi Focus Group Discussion (FGD) terhadap pengembangan media pada <i>cerita sosial</i> dalam pembelajaran keterampilan sosial anak ASD di Sekolah X ?</p>	<p>Penilaian mengenai rancangan pengembangan media pada <i>cerita sosial</i> mengenai :</p> <p>a. Kualitas Isi dan tujuan media</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Ketepatan 2) Kelengkapan 3) Minat/ perhatian 4) Kesesuaian dengan kondisi siswa 	<p>Diskusi</p>	

Dwi Anggraini H, 2013

Pengembangan Media Pada Cerita Sosial Dalam Pembelajaran Keterampilan Sosial Bagi Siswa Dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) di SD X
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	b. Kualitas instruksional media	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan kesempatan belajar 2) Memberikan bantuan untuk belajar 3) Memiliki kualitas memotivasi 4) Dapat memberi dampak bagi siswa 5) Dapat membawa dampak bagi guru dan pembelajarannya 	Diskusi	Guru
	c. Kualitas teknis media	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kualitas tampilan 2) Keterbacaan 3) Kemudahan penggunaan 	Diskusi	
	d. Rekomendasi dari FGD terhadap pengembangan media pada cerita sosial	Perbaikan berdasarkan hasil dari rekomendasi yang telah di dapat dari FGD	Diskusi	

<p>5. Bagaimana hasil uji coba terbatas terhadap media pada <i>cerita sosial</i> yang telah dikembangkan dalam pembelajaran keterampilan sosial bagi siswa dengan ASD di SD X?</p>	<p>Kebermanfaatan media pada <i>cerita sosial</i> yang telah dikembangkan dalam pembelajaran keterampilan sosial dilihat dari :</p> <p>a. Kesesuaian media pada <i>cerita sosial</i> yang telah dikembangkan terhadap materi pembelajaran keterampilan sosial anak ASD</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Ketepatan 2) Kelengkapan 3) Keterbacaan 4) Mudah digunakan 	<p>Wawancara Observasi Studi Dokumen</p>	<p>Guru</p>
--	--	--	--	-------------

Dwi Anggraini H, 2013

Pengembangan Media Pada Cerita Sosial Dalam Pembelajaran Keterampilan Sosial Bagi Siswa Dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) di SD X
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>b. Kesesuaian pengembangan media pada <i>cerita sosial</i> terhadap respon anak dalam pembelajaran keterampilan sosial anak ASD</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Minat/ perhatian 2) Kesesuaian dengan kondisi siswa 3) Memberikan kesempatan belajar 4) Memberikan bantuan untuk belajar 5) Memiliki kualitas memotivasi 6) Dapat memberi dampak bagi siswa 7) Dapat membawa dampak bagi guru dan pembelajarannya 	<p>Wawancara Observasi Studi Dokumen</p>	<p>Guru</p>
--	--	--	--	-------------

*Untuk pedoman wawancara dan observasi dapat dilihat pada lampiran 1.

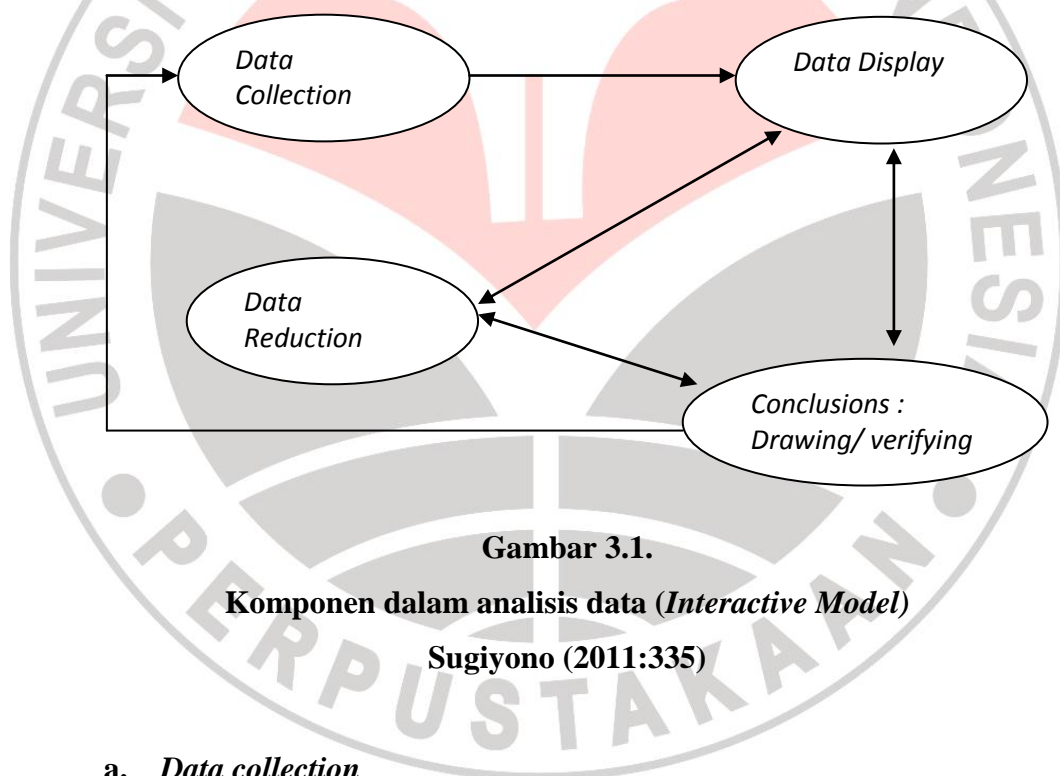
Dwi Anggraini H, 2013

Pengembangan Media Pada Cerita Sosial Dalam Pembelajaran Keterampilan Sosial Bagi Siswa Dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) di SD X
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Teknik Analisis dan Keabsahan Data

1. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Aktivitas analisis data. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011: 334-335) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Jika digambarkan maka model interaktif dalam analisis data akan seperti berikut.



Gambar 3.1.

Komponen dalam analisis data (*Interactive Model*)

Sugiyono (2011:335)

a. *Data collection*

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan.

b. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang

Dwi Anggraini H, 2013

Pengembangan Media Pada Cerita Sosial Dalam Pembelajaran Keterampilan Sosial Bagi Siswa Dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) di SD X

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tinggi. Untuk dapat melakukan reduksi data ini maka peneliti akan melakukannya dengan cara mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli mengenai pengembangan media atau pun yang, dengan demikian nantinya akan dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

c. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data akan berupa tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Pembahasan hasil display data penelitian ini dilakukan dengan bertitik tolak pada hasil observasi dan wawancara serta studi dokumen secara objektif dengan ditunjang oleh landasan teori yang ada.

d. *Conclusion Drawing/ Verification (Menarik Kesimpulan atau Verifikasi)*

Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan ‘temuan baru’ yang berbeda dengan temuan yang sudah ada.

2. Teknik Keabsahan Data

Sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data yang berhubungan dengan masalah seberapa jauh kebenaran dan kebermanfaatan media pada *cerita sosial* dalam penelitian ini, peneliti peroleh melalui kegiatan triangulasi. Triangulasi dilakukan sebagai pemeriksaan keabsahan media

pada *cerita sosial* yang telah peneliti hasilkan. Hal ini sejalan dengan pengertian bahwasanya ” triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian” (Moleong, 2004:330).

Selain itu Wilian Wiersma dalam Sugiyono (2011) menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Dalam hal ini, maka peneliti melakukan trigulasi sumber dan teknik, dimana triangulasi ini menurut Sugiyono (2011:370-371) adalah :

- 1) Triangulasi Sumber untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber setelah data dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya peneliti akan meminta kesepakatan (*member check*) dari beberapa sumber tersebut.
- 2) Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

F. Prosedur Penelitian

Langkah dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga langkah utama yaitu studi pendahuluan, perencanaan, dan pengembangan media/ model, serta uji coba lapangan yang terbatas. Secara rinci langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Pendahuluan

Tahap ini merupakan tahap awal atau persiapan pengembangan. Dalam kegiatan ini dilakukan pengkajian terhadap literatur, survey lapangan yang berhubungan dengan fokus masalah yang ada dalam penelitian.

Pada pengkajian :

- a. Literatur, peneliti mengkaji teori-teori media, *cerita sosial*,

Dwi Anggraini H, 2013

Pengembangan Media Pada Cerita Sosial Dalam Pembelajaran Keterampilan Sosial Bagi Siswa Dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) di SD X
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterampilan sosial, anak ASD, dan pembuatan instrumen penelitian.

- b. Suvei lapangan, peneliti melakukan pra survey ke sekolah untuk mendapatkan gambaran umum tentang penggunaan media pada *cerita sosial* dalam pembelajaran keterampilan sosial anak ASD.

2. Perencanaan dan Pengembangan Media

Dalam hal ini peneliti bekerjasama dengan guru untuk membuat sebuah media untuk *cerita sosial* yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa ASD dalam pembelajaran keterampilan sosial.

Pada langkah ini dilakukan beberapa kegiatan sebagai berikut :

- a. Analisis konsep, untuk menyiapkan media pada *cerita sosial* agar sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar anak ASD serta materi dalam pembelajaran keterampilan sosial.
- b. Pembuatan *story board* untuk media pada *cerita sosial* yang disesuaikan dengan materi pembelajaran keterampilan sosial.
- c. Pengembangan draft awal media, pengembangan beberapa media yang interaktif bagi anak ASD

3. Validasi melalui FGD

Setelah proses produksi selesai, dilanjutkan dengan validasi melalui FGD. Teknik pengumpulan data untuk memvalidasi penelitian ini menggunakan FGD. Agar FGD dapat terlaksana sesuai prosedur maka terdapat lima langkah. Berikut adalah langkah-langkah yang peneliti lakukan :

- a. Memilih tim pelaksana FGD.

Dalam hal ini peneliti sebagai moderator dan penghubung peserta. Dengan bantuan alat-alat dokumentasi seperti alat perekam. Tidak dibutuhkan tim secara utuh karena peneliti ingin mendapatkan setting yang alami saat diskusi berlangsung.

- b. Memilih partisipan.

Adapun yang menjadi anggota dari FGD ini adalah empat guru yang terdapat di SD X. Pemilihan ke empat orang ini atas dasar mereka sebagai guru dari siswa dengan ASD hal ini sesuai dengan kriteria pengambilan anggota FGD menurut Bungin dalam Basrowi, dkk (2008) yaitu memiliki pengalaman praktisi dan kepedulian terhadap fokus masalah.

c. Pengaturan tempat.

FGD dilakukan di salah satu ruangan yang berada di SD X. Hal ini dilakukan untuk menghemat waktu, karena guru-guru di SD X bertugas hingga pukul 2 siang. Posisi duduk di lantai dengan beralaskan karpet agar suasana santai, dengan posisi melingkar.

d. Mempersiapkan guide

Peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan kunci, yang terdapat dalam lampiran 1.

e. Pelaksanaan FGD

Pelaksanaan FGD terdiri dari: 1) pembukaan dari mengucapkan salam, pemaparan singkat topik yang akan dibahas, mengajukan pertanyaan pertama sebagai panduan awal diskusi, 2) meminta klarifikasi, 3) melakukan refleksi, 4) memotivasi, 5) *probing*/ penggalian lebih dalam, 6) melakukan *blocking* dan distribusi untuk mencegah peserta yang dominan, melerai perdebatan, 7) menegosiasi waktu, 8) dan terakhir adalah menutup FGD.

4. Uji Coba Terbatas

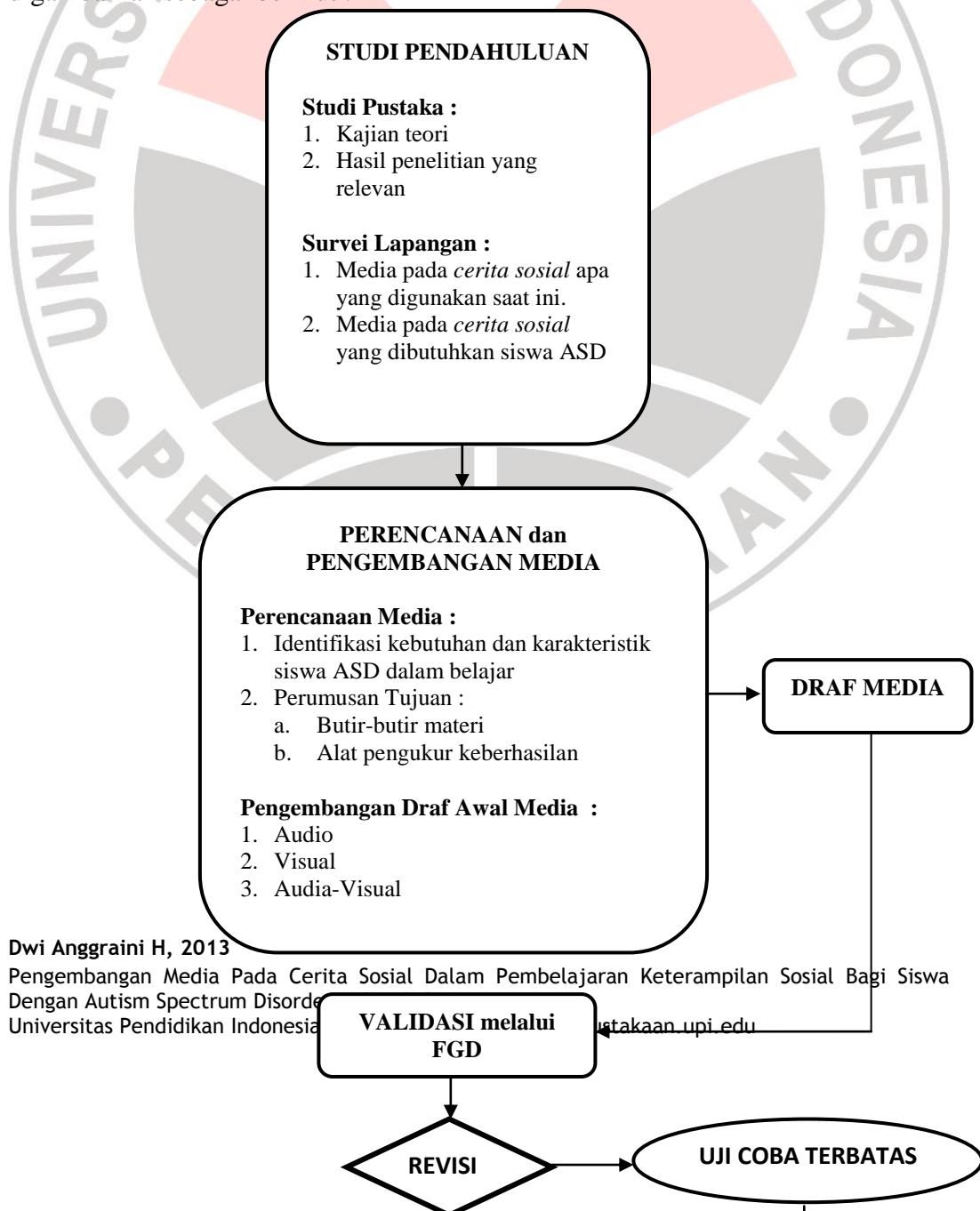
Uji coba dilakukan selama selama tiga minggu. Penilaian kebermanfaatan media yang dihasilkan melalui uji coba terbatas ini didapat melalui observasi saat penggunaan media pada siswa, dan wawancara kepada guru, setelah media tersebut digunakan oleh guru baik

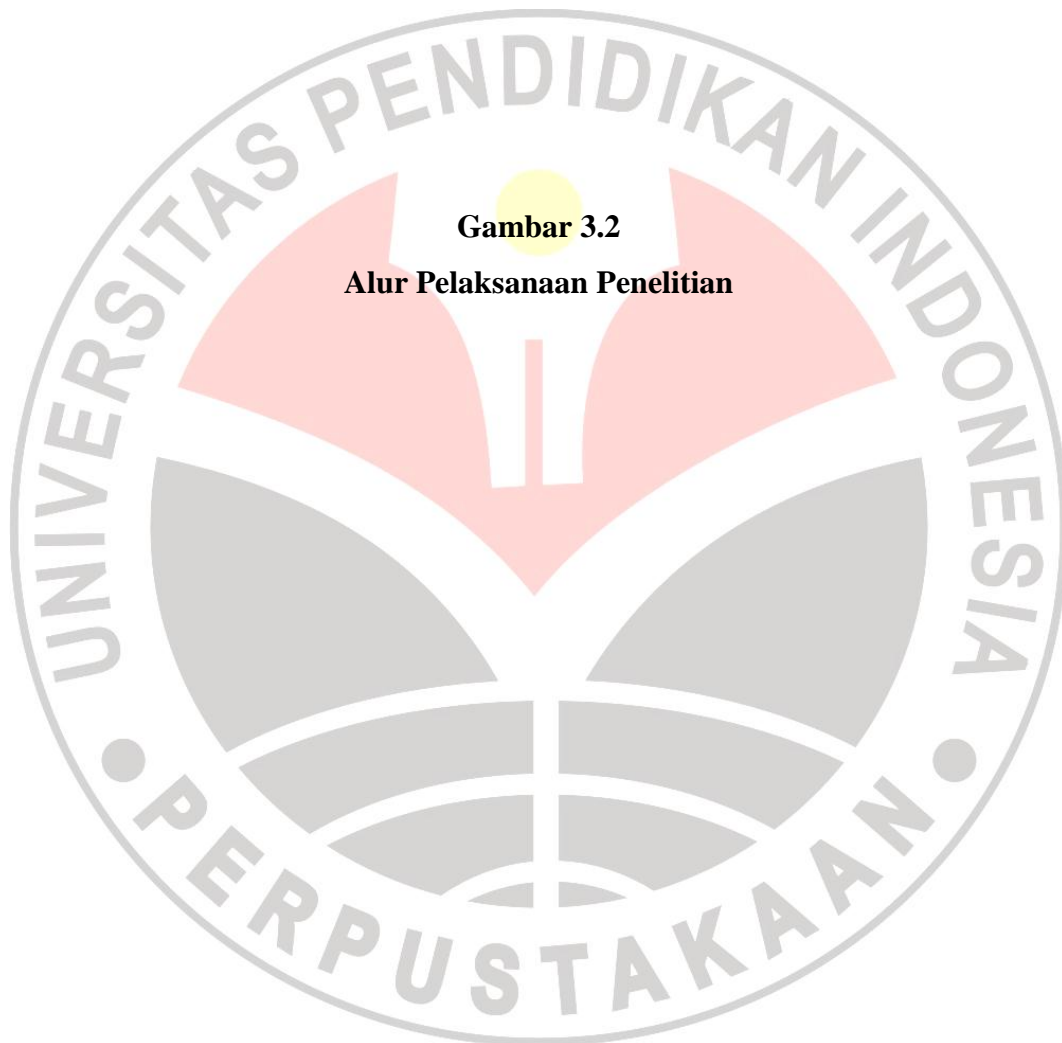
dalam setting kelas intervensi individual maupun saat berada di kelas reguler.

Adapun yang diobservasi dan diwawancarai adalah mengenai kebermanfaatan media pada *cerita sosial* yang telah dikembangkan. Kebermanfaatan yang dimaksud meliputi :

- a. Kesesuaian pengembangan media pada *cerita sosial* terhadap materi pembelajaran keterampilan sosial.
- b. Kesesuaian pengembangan media pada *cerita sosial* terhadap respon anak dalam pembelajaran keterampilan sosial.

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian di atas secara sistematis digambarkan sebagai berikut :





Gambar 3.2
Alur Pelaksanaan Penelitian

Dwi Anggraini H, 2013

Pengembangan Media Pada Cerita Sosial Dalam Pembelajaran Keterampilan Sosial Bagi Siswa Dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) di SD X

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu